

SISTEM BIAYA TAKSIRAN

Kelompok 6

ANGGOTA

1. Aulia Zahara Meinasya - 170304210002
2. Adinda Fasha - 170304210030
3. Natabita Ayum Adiyuna - 170304210013
4. Erlina Santi - 170304210025
5. I Kadek Hendra Sumerta - 170304210029
6. Aditya Suryadinata - 170304210015

DEFINISI, TUJUAN, DAN PENENTUAN BIAYA TAKSIRAN

Definisi Biaya Taksiran

Biaya taksiran adalah sistem biaya yang di tentukan dimuka dalam mengelola sebuah produk atau jasa dengan menentukan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik yang akan digunakan untuk mengelola produk atau jasa tersebut di masa yang akan datang

Tujuan Penggunaan Sistem Biaya Taksiran

1. Untuk Jembatan menuju sistem biaya standar
2. Untuk menghindari biaya yang relatif yang relatif besar dalam pemakaian sistem biaya standar
3. Untuk pengendalian biaya analisis kegiatan
4. Untuk mengurangi biaya akuntansi



DEFINISI, TUJUAN, DAN PENENTUAN BIAYA TAKSIRAN

Cara dalam menentukan biaya taksiran adalah dengan membaginya ke dalam tiga unsur biaya diantaranya:

1. Biaya Bahan Baku

dalam penentuan taksiran biaya bahan baku yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, perlu dilakukan penaksiran kuantitas tiap bahan baku yang dibutuhkan dan taksiran harganya masing masing. penaksiran kuantitas baku yang akan dikonsumsi dalam setiap satuan produk didasarkan pada spesifikasi teknis, percobaan atau data masa lalu. penaksiran harga bahan baku didasarkan pada kerjasama kontrak pembelian dalam jangka waktu tertentu atau jika harga bahan baku berasarkan sesuai keadaan pasar maka penaksiran harga bahan baku dapat berdasarkan daftar harga yang dipublikasikan

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Dalam penentuan taksiran biaya tenaga kerja, harus lebih dahulu diketahui semua jenis kegiatan untuk mengolah produk, karena jam tenaga kerja dipengaruhi oleh kecakapan tiap karyawan dan jenis pekerjaannya. Dalam menentukan jumlah jam tenaga kerja yang ditaksir akan dikonsumsi untuk menghasilkan setiap satuan produk, harus diperhitungkan juga waktu-waktu persiapan produksi, materials handling, perbaikan mesin, dan hal-hal lain yang memerlukan jam tenaga kerja.

Taksiran Biaya Kerja adalah hasil kali taksiran jumlah jam kerja untuk menghasilkan setiap satuan produk dengan tarif biaya tenaga kerja.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik ditaksir dengan cara memperhatikan masing-masing unsur biaya overhead pabrik tetap yang bersangkutan. Pada umumnya biaya overhead pabrik tetap lebih mudah cara penaksirannya. Misalnya biaya depresiasi mesin, ditaksir dengan memperhitungkan jumlah mesin yang dimiliki sekarang dengan memperhitungkan rencana investasi serta rencana pemberhentian pemakaian mesin yang akan terjadi di masa yang akan datang.

KEKURANGAN DAN KELEBIHAN SBT

Kelebihan sistem biaya taksiran adalah sebagai berikut :

- 1. Dapat mengurangi atau menekan biaya administrasi**
- 2. Dapat menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan**
- 3. Sebagai pengantar ke pemakaian sistem biaya standar**

Kelermahan sistem biaya taksiran adalah sebagai berikut :

- 1. Harga pokok taksiran yang ditentukan kurang teliti baru dapat dikoreksi pada akhir periode setelah selisih biaya dihitung dan dialokasikan.**
- 2. Timbulnya selisih biaya yang besar dapat mengakibatkan pengambilan keputusan yang keliru, karena pengambilan keputusan dilakukan sebelum produk atau jasa tersebut diolah.**

PEMAKAIAN SISTEM BIAYA TAKSIRAN

1. Metode harga pokok proses (process cost method).

Karakteristiknya adalah bentuk produk yang sifatnya homogen tanpa dipengaruhi oleh spesifikasi yang diminta oleh pembeli. Pada metode ini besarnya harga pokok taksiran ditentukan pada awal periode untuk setiap produk yang dihasilkan, sedangkan apabila produk diproses melalui beberapa departemen maka besarnya harga pokok taksiran ditentukan untuk setiap departemen dimana produk tersebut diproduksi.

2. Metode harga pokok pesanan (job cost method).

Produk yang dihasilkan tergantung dari spesifikasi dari pemesan. Besarnya harga pokok taksiran untuk setiap pesanan belum dapat ditentukan pada awal periode akan tetapi harus dihitung pada saat akan menerima pesanan tertentu yang sekaligus harga pokok taksiran tersebut dapat dipakai manajemen untuk memutuskan ditolak atau diterimanya pesanan tersebut. Besarnya harga pokok taksiran pada metode ini dipengaruhi oleh spesifikasi produk yang dipesan dan faktor-faktor lainnya yang perlu dipertimbangkan



**PROSEDUR
AKUNTANSI
DALAM
SISTEM BIAYA
TAKSIRAN**

PROSEDUR AKUNTANSI DALAM SISTEM BIAYA TAKSIRAN

Dalam Sistem Biaya Taksiran, Rekening barang dalam proses debit dengan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi dan di kredit sebesar hasil kali jumlah produk selesai dan produk dalam proses dengan biaya taksiran per satuan. Karena harga pokok produk jadi yang masuk gudang dihargai dengan biaya taksiran, maka ada saat dijual, maka harga pokok penjualannya adalah sebesar hasil kali jumlah produk yang dijual dengan biaya taksiran per satuan, selisih antara biaya taksiran dengan biaya sesungguhnya dihitung dengan cara mencari saldo rekening barang dalam proses, dan dipindahkan ke rekening selisih.



PROSEDUR PENCATATAN BIAYA BAHAN BAKU

Jika metode mutasi persediaan dipakai, pembelian bahan baku dicatat dengan jumlah:

Persediaan Bahan Baku	xxx	
Utang Dagang		xxx

Atas dasar bukti permintaan barang, dicatat pemakaian bahan baku dalam kartu persediaan Jurnal pemakaian bahan baku adalah sebagai berikut:

Barang Dalam Proses Biaya Bahan Baku	xxx	
Persediaan Bahan baku		xxx

Dalam hal ini rekening barang dalam proses didebit sebesar biaya bahan baku sesungguhnya.

PROSEDUR PENCATATAN BIAYA BAHAN BAKU

Jika metode persediaan fisik (physical inventory method) digunakan , pembelian bahan baku dicatat dengan jurnal sebagai berikut:

Pembelian	xxx	
Utang Dagang		xxx

Pemakaian bahan baku tidak dicatat dalam kartu persediaan. Pada akhir periode tertentu, diadakan perhitungan fisik persediaan yang masih ada dalam gudang.

Biaya bahan baku selama periode dihitung sebagai berikut:

Harga pokok persediaan bahan baku pada awal periode	Rpxxx	
Pembelian	<u> xxx +</u>	
Harga pokok bahan baku yang tersedia untuk produksi		Rpxxx
Harga pokok persediaan bahan baku pada akhir periode		<u> xxx -</u>
Biaya bahan baku yang selama periode		Rpxxx

PROSEDUR PENCATATAN BIAYA BAHAN BAKU

Dalam metode persediaan fisik, jurnal untuk mencatat biaya bahan baku selama periode tertentu adalah:

a. Barang Dalam Proses	Biaya bahan baku	xxx	
	Persediaan Bahan Baku		xxx
b. Barang dalam proses-	Biaya Bahan Baku	xxx	
	Pembelian		xxx
c. Persediaan Bahan Baku		xxx	
	Barang Dalam Proses-	Biaya Bahan Baku	xxx

PROSEDUR PENCATATAN BIAYA TENAGA KERJA

Biaya tenaga kerja (yang meliputi upah, biaya, kesejahteraan karyawan, dan biaya lain-lain untuk karyawan) yang sesungguhnya terjadi dalam suatu periode di jurnal sebagai berikut:

Barang Dalam Proses-Biaya Tenaga Kerja	xxx	
Biaya Administrasi dan Umum	xxx	
Biaya Pemasaran	xxx	
Gaji dan Upah		xxx

PROSEDUR PENCATATAN BIAYA OVERHEAD PABRIK

METODE 1

Rekening barang dalam proses didebit dengan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi dalam periode tertentu. Jurnal pencatatan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi adalah sebagai berikut:

Biaya overhead pabrik sesungguhnya	xx	
Persediaan suku cadang		xx
Akumulasi depresiasi aktiva tetap		xx
Kas		xx

Pada akhir periode, biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi selama periode tertentu dibebankan kepada produk dengan jurnal sebagai berikut:

Barang dalam proses-biaya overhead pabrik	xx	
Biaya overhead pabrik sesungguhnya		xx

PROSEDUR PENCATATAN BIAYA OVERHEAD PABRIK

METODE 2

Rekening barang dalam proses didebit dengan biaya overhead pabrik atas dasar tarif yang ditentukan di muka. Jurnal pencatatan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi adalah sebagai berikut:

Biaya overhead pabrik sesungguhnya	xx	
Persediaan suku cadang		xx
Akumulasi depresiasi aktiva tetap		xx
Kas		xx

Jurnal pencatatan pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka adalah sebagai berikut:

Barang dalam proses-biaya overhead pabrik	xx	
Biaya overhead pabrik yang dibebankan		xx

PROSEDUR PENCATATAN BIAYA OVERHEAD PABRIK

METODE 2

Pada akhir periode, biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk atas dasar tarif dipertemukan dengan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi dengan cara menutup rekening biaya overhead pabrik yang dibebankan ke dalam rekening biaya overhead pabrik sesungguhnya. Jurnal penutupannya adalah sebagai berikut:

Biaya overhead pabrik yang dibebankan	xx	
Biaya overhead pabrik sesungguhnya		xx

PROSEDUR PENCATATAN HARGA POKOK PRODUK YANG DIJUAL

Harga pokok penjualan dihitung dengan mengalikan jumlah produk yang terjual dengan biaya taksiran per satuan produk. Jurnal pencatatan harga pokok yang dijual adalah sebagai berikut

Harga pokok penjualan	xxxx	
Persediaan produk jadi		xxxx

PROSEDUR PENCATATAN SELISIH HARGA TAKSIRAN DENGAN BIAYA SESUNGGUHNYA

METODE 1

Penentuan selisih biaya taksiran dengan biaya sesungguhnya tergantung pada metode pencatatan biaya overhead pabrik. Jika pencatatan biaya overhead pabrik memakai metode 1, maka selisih antara biaya taksiran dengan biaya sesungguhnya dihitung dengan cara mencari saldo rekening barang dalam proses. Selisih tersebut ditransfer ke rekening selisih dengan jurnal sebagai berikut:

Selisih	xxxxx	
Barang dalam proses - biaya bahan baku		xxxx
Barang dalam proses - biaya tenaga kerja		xxxx
Barang dalam proses - biaya overhead pabrik		xxxx

PROSEDUR PENCATATAN SELISIH HARGA TAKSIRAN DENGAN BIAYA SESUNGGUHNYA

METODE 2

Jika pencatatan biaya overhead pabrik memakai metode 2, maka selisih antara biaya taksiran dengan biaya sesungguhnya dihitung dengan cara (a) menghitung saldo rekening barang dalam proses dan (b) menghitung saldo rekening biaya overhead pabrik sesungguhnya. Selisih tersebut ditransfer ke rekening selisih dengan dua jurnal sebagai berikut.

PROSEDUR PENCATATAN SELISIH HARGA TAKSIRAN DENGAN BIAYA SESUNGGUHNYA

METODE 2

a. Selisih

xxx

Barang dalam proses-biaya bahan baku xxx

Barang dalam proses-biaya Tenaga kerja xxx

Barang dalam proses-biaya overhead pabrik xxx

(untuk mencatat selisih rugi, yaitu jumlah pendebetan rekening barang dalam proses lebih tinggi dari jumlah pengkreditannya)

b. Selisih

xxx

Biaya overhead pabrik yang sesungguhnya xxx

(untuk mencatat selisih rugi, yaitu biaya overhead pabrik sesungguhnya lebih tinggi dari yang dibebankan atas dasar tarif)

PROSEDUR AKUNTANSI DALAM SISTEM BIAYA TAKSIRAN JIKA PRODUK DIOLAH MELALUI LEBIH DARI 1 DEPARTEMEN PRODUKSI

PROSEDUR AKUNTANSI BIAYA PADA LEBIH DARI 1 DEPARTEMEN

- a. Biaya produksi dikelompokkan untuk setiap departemen produksi di mana pesanan di olah.
- b. Tarif biaya overhead pabrik yang dipakai untuk membebankan biaya pada setiap pesanan, harus ditentukan untuk setiap departemen produksi.
- c. Harga pokok pesanan yang sudah selesai dikerjakan pada departemen tertentu dipindahkan ke departemen berikutnya dimana pesanan diolah
- d. Rekening buku besar biaya overhead pabrik sesungguhnya, rekening biaya overhead pabrik dibebankan dan rekening selisih biaya overhead pabrik, harus diselenggarakan untuk setiap departemen.

PERLAKUAN TERHADAP SELISIH

Perlakuan Akuntansi #1

Ditutup ke rekening Harga Pokok Penjualan (HPP) atau rekening Laba Rugi.

Perlakuan Akuntansi #3

Dibagikan secara adil ke rekening-rekening sebagai berikut:

- Persediaan Barang Dalam Proses
- Persediaan Produk Jadi
- Harga Pokok Penjualan (HPP)

Perlakuan Akuntansi #2

Dibagikan secara adil pada produk selesai dalam periode yang bersangkutan, yaitu dibagikan ke rekening Produk Jadi dan Harga Pokok Penjualan (HPP).

Perlakuan Akuntansi #4

Membiarkan selisih-selisih tersebut tetap dalam rekening Selisih, sehingga rekening sekarang ini berfungsi sebagai deferred account atau revenue yang telah diterima. Hal ini dilakukan karena ada kemungkinan selisih-selisih yang terjadi di antara periode akuntansi akan saling menutup.

**CONTOH SOAL
DAN
PEMBAHASAN**



CONTOH SOAL

PT Sinar Jaya memproduksi satu macam produk melalui satu departemen produksi. Untuk menghitung biaya-biayanya, perusahaan menggunakan sistem biaya taksiran.

Statistik produksi selama bulan November 2020 adalah sebagai berikut:

Produk masuk proses (unit started)	1800
Produk selesai ditransfer ke gudang (finished good & transferred out)	1500
Produk dalam proses akhir (ending goods in progress) : (BBB 100%. BK 40%)	300

Biaya taksiran per kg produk adalah:

BBB (raw material cost)	Rp 300
BTKL (direct labor cost)	Rp 200
BOP (FOH)	Rp 100
Jumlah biaya taksiran per kg	Rp 600

CONTOH SOAL

Berikut ini adalah data lain dari perusahaan pada bulan November 2020:

Persediaan awal bahan baku (beginning raw material inventory) **Rp 65.000**

Pembelian bahan baku (raw material purchasing) selama November 2020 secara kredit **Rp 500.000**

Persediaan akhir bahan baku (ending raw material inventory) **Rp 15.000**

Produk yang terjual selama bulan November 2020:

Harga jual per kg **Rp 620**

BTKL (direct labor cost) **Rp 320.000**

BOP (FOH) **Rp 158.000**

CONTOH SOAL

Diminta:

1. Buatlah jurnal-jurnal yang diperlukan untuk mencatat semua transaksi yang terjadi selama bulan November 2020 serta perhitungannya!
2. Buatlah jurnal untuk mencatat pembagian selisih antara biaya sesungguhnya dengan biaya taksiran!

CONTOH SOAL

Jawab:

1. Nomor 1

1. a. Mencatat pembelian bahan baku

Pembelian	Rp.500.000	
Utang dagang		Rp.500.000

b. Mencatat biaya bahan baku yang sesungguhnya dipakai

BDP-BBB	Rp.550.000	
Pers.BB		I Rp. 15.000
Pers.BB		Rp. 65.000
Pembelian		Rp.500.000

Perhitungan :

HP pers.BB awal bulan	65.000
Pembelian	500.000 +
	565.000
HP pers.BB akhir bulan	15.000 -
BBB sim bln November 2021	550.000

c. Mencatat BTKL yang sesungguhnya

BDP-BTK	Rp.320.000
Gaji & upah	Rp.320.000

d. Mencatat BOP yang sesungguhnya terjadi

BDP-BOP	Rp.158.000
BOP	Rp.158.000

e. Mencatat HP produk jadi

Pers. Produk jadi	Rp.900.000
BDP-BBB	Rp.450.000
BDP-BTK	Rp.300.000
BDP-BOP	Rp.150.000

Perhitungan :

Kuantitas produk jadi yg dihasilkan X by. taks per satuan

$$BBB = 1500 \times \text{Rp. } 300 = \text{Rp.}450.000$$

$$BTK = 1500 \times \text{Rp. } 200 = 300.000$$

$$BOP = 1500 \times \text{Rp. } 100 = 150.000$$

$$\text{Hp taks. Produk jadi} = \text{Rp.}900.000$$

CONTOH SOAL

Jawab:

1. Nomor 1

f. Mencatat HP pers.produk dalam proses pada akhir bulan

Pers.produk dlm proses	Rp.126.000
BDP-BBB	Rp.90.000
BDP-BTK	Rp.24.000
BDP-BOP	Rp.12.000

Perhitungan : unit ekuiv. BDP akhir X by.taks per satuan

BBB = 300 x 100% x Rp.300	= Rp.90.000
BTK = 300 x 40% x Rp.200	= 24.000
BOP = 300 x 40% x Rp.100	= <u>12.000</u>
Hp pers.produk dlm proses akhir	126.000

g. Mencatat penjualan bln November 2021

Piutang dagang	Rp.868.000 (1.400 x Rp.620)
Hasil penjualan	Rp.868.000

h. Mencatat HP produk yang terjual

HPP	Rp.840.000
Pers.produk jadi	Rp.840.000
(1.400 x 600)	I

i. Mencatat selisih antara by.taks dgn by.sesungguhnya

BDP-BTK	Rp.4.000	
BDP-BOP	Rp.4.000	
Selisih	Rp.2.000	
	BDP-BBB	Rp.10.000

Perhitungan :

Selisih BBB = 550.000 – 540.000 = (10.000)	
Selisih BTK = 320.000 – 324.000 = 4.000	
Selisih BOP = 158.000 – 162.000 = 4.000	
	(2.000)

CONTOH SOAL

Jawab:

2. Nomor 2

2. a. Membagi selisih BBB

<u>Selisih</u>	Rp.10.000
<u>Pers.produk jadi</u>	Rp.555.56
<u>Pers. BDP</u>	Rp.1666.67
<u>HPP</u>	Rp.7777.77

Perhitungan :

<u>Ekviv.unit :</u>	<u>Brg yang terjual</u>	1400 unit
<u>Pers.produk jadi</u>	100	----- (1500 - 1400)
<u>Pers.BDP akhir</u>	300	----- (100% x 300 u)

Pembagian selisih :

<u>Pers.produk jadi</u>	=	$\frac{100}{1800} \times \text{Rp.10.000} = 555.56$
<u>Pers.BDP</u>	=	$\frac{300}{1800} \times \text{Rp.10.000} = 1666.67$
<u>HPP</u>	=	$\frac{1400}{1800} \times \text{Rp.10.000} = 7777.77$

b. Membagi selisih BTK

<u>Pers.prproduk jadi</u>	Rp.246.9136
<u>Pers.BDP</u>	Rp.296.2964
<u>HPP</u>	Rp.3456.79
<u>Selisih</u>	Rp.4000

Perhitungan :

<u>Ekviv.unit :</u>	
<u>Brg. yg terjual</u>	1400
<u>Pers.produk jadi</u>	100
<u>Pers.BDP</u>	120
	1620

Pembagian selisih :

<u>Pers.produk jadi</u>	=	$\frac{100}{1620} \times \text{Rp.4000} = 246.9136$
<u>Pers.BDP</u>	=	$\frac{120}{1620} \times \text{Rp.4000} = 296.2964$
<u>HPP</u>	=	$\frac{1400}{1620} \times \text{Rp.4000} = 3456.79$

CONTOH SOAL

Jawab:

2. Nomor 2

c. Membagi selisih BOP

<u>Pers.brg jadi</u>	Rp.246.9136
<u>Pers,BDP</u>	Rp.296.2964
HPP	Rp.3456.79

Selisih Rp.4000

Perhitungan :

Ekuiv.unit :

<u>Brg yg terjual</u>	1400
<u>Pers.produk jadi</u>	100
<u>Pers.BDP</u>	120
	1620

Pembagian selisih :

$$\begin{aligned}\text{Pers.produk jadi} &= \frac{100}{1620} \times 4000 = 246.9136 \\ \text{Pers.BDP} &= \frac{120}{1620} \times 4000 = 296.2964 \\ \text{HPP} &= \frac{1400}{1620} \times 4000 = 3456.79\end{aligned}$$

KESIMPULAN

1. Sistem biaya taksiran adalah sistem akuntansi biaya produksi yang menggunakan bentuk biaya yang ditentukan di muka dalam menghitung biaya produksi. Dengan Tujuan penggunaan sistem biaya taksiran ini adalah sebagai jembatan antara sistem biaya sesungguhnya dengan sistem biaya standar adalah untuk menghindari biaya yang relatif besar dalam pemakaian sistem biaya standar, untuk pengendalian biaya dan analisis kegiatan, dan untuk mengurangi biaya akuntansi.
2. Ada 6 prosedur akuntansi dalam sistem biaya taksiran yaitu pencatatan biaya bahan baku, pencatatan biaya tenaga kerja, pencatatan biaya overhead pabrik, pencatatan harga pokok produk jadi dan produk yang masih dalam proses pada akhir periode, pencatatan harga pokok produk yang dijual, dan pencatatan selisih biaya taksiran dengan biaya yang sesungguhnya.
3. Selisih antara biaya produksi sesungguhnya dengan biaya produksi taksiran dihitung dengan mencari selisih pendebitan dengan pengkreditan rekening Harga Pokok Penjualan atau rekening Laba Rugi dibagikan secara adil kepada produk selesai dalam periode yang bersangkutan, dibagikan secara adil ke rekening-rekening Persediaan Produk Dalam Proses, Persediaan Produk Jadi dan Harga Pokok Penjualan.

SARAN

1. Diadakan pengamatan lebih lanjut mengenai prosedur akuntansi dalam sistem biaya taksiran jika produk diolah melalui lebih dari 1 departemen yang dilengkapi dengan contoh soal dan pembahasannya.

DAFTAR PUSTAKA

Arumsari, F. P., Widodo, A. P., & Sukmaaji, A. Rancang Bangun Aplikasi Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Biaya Taksiran pada UMKM Sepatu dan Sandal Suroso (Doctoral dissertation, Universitas Dinamika)

Apa yang dimaksud dengan Sistem Biaya taksiran atau estimated cost? (2017, November 27). Dictio Community. Retrieved December 1, 2022, from [https://www.dictio.id/t/apa-yang dimaksud-dengan-sistem-biaya-taksiran-atau-estimated-cost/14099](https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-sistem-biaya-taksiran-atau-estimated-cost/14099)

Mulyadi. (2016). Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Elmarza, F. (2021). Sistem Biaya Taksiran. <https://youtu.be/d8ZQAArcmg0> (Diakses pada 30 November 2022).

**THANK
YOU :)**

